

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pariwisata

a. Definisi Pariwisata

Definisi pariwisata menurut World Tourism Organization (WTO) dalam Marpaung (2000) adalah sebuah aktifitas perjalanan ke suatu tempat ke luar lingkungan mereka sehari-hari dimana dengan tujuan untuk bersenang-senang, beristirahat yang tidak lebih dari setahun di tempat daerah yang dituju. WTO merupakan organisasi internasional yang bertanggungjawab pada bidang pariwisata. WTO mengklasifikasikan wisata menjadi dua yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan domestic. Dimana wisatawan mancanegara merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke luar Negeranya sendiri, sedangkan wisatawan domestic merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dalam lingkup Negeranya sendiri. Berbeda dengan wisatawan domestic, wisatawan mancanegara kemungkinan akan memiliki beberapa permasalahan seperti : mata uang, bahasa dan urusan visa.

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dalam waktu yang sementara, dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan bukan untuk berusaha (business) atau bukan untuk mencari nafkah di tempat yang ia kunjungi, melainkan semata-mata

sebagai konsumen yang menikmati perjalanan wisata, dimana perjalanan ini bertujuan untuk memenuhi keinginan yang bermacam-macam (Yoeti : 1997).

Keinginan yang bermacam-macam yang lain dan tak bukan adalah barangbarang kebutuhan yang diperlukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya tadi. Keinginan untuk mengunjungi suatu tempat yang belum pernah dikunjungi sebelumnya, keinginan untuk melakukan refresing karena penat dalam pekerjaan, adalah salah satu yang mendorong seseorang untuk melakukan wisata. Bagi suatu Negara yang mengembangkan sektor pariwisatanya dengan baik akan mendatangkan banyak para wisatawan, wisatawan yang banyak akan berdampak positif terhadap perekonomian Negara atau daerah yang dikunjungi.

b. Jenis Pariwisata

Menurut Spillane, pariwisata terdiri dari enam jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*), pariwisata ini dilakukan untuk para wisatawan dengan tujuan untuk berlibur atau mencari kesenangan yang baru, mengunjungi suatu tempat yang baru, untuk melihat sesuatu yang baru, serta menikmati hiburan yang ada di kota-kota besar dan ikut serta dalam keramaian pariwisata.
- 2) Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*) pariwisata ini dilakukan dengan tujuan untuk mengisi hari libur mereka atau memanfaatkan ketika

seseorang libur bekerja atau melakukan kegiatan mereka sehari-hari, bertujuan untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani serta dalam keramaian atau tempat-tempat tertentu yang sudah direncanakan.

3) Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*), pariwisata ini dilakukan wisatawan untuk tujuan mengunjungi suatu Negara atau daerah dengan keinginan mengetahui kebudayaan di suatu Negara atau daerah tersebut, mengunjungi pusat kesenian, mengunjungi pusat keagamaan, mempelajari adat-istiadat, serta mengunjungi monument atau tempat-tempat yang bersejarah.

4) Pariwisata untuk olah raga (*sport tourism*), pariwisata ini dilakukan wisatawan untuk tujuan berolah raga atau berpartisipasi dalam olahraga, baik melakukan kegiatan olah raga, maupun menghadiri kegiatan olahraga misalnya mengikuti event-event nasional atau daerah.

5) Pariwisata untuk keperluan bisnis (*business tourism*) pariwisata ini dilakukan oleh para wisatawan yang secara profesional melakukan perjalanan wisata semata-mata untuk keperluan bisnis.

6) Pariwisata untuk konvensi (*convention tourism*) pariwisata ini dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan menghadiri konvensi atau konferensi.

c. Permintaan Pariwisata

Dari sisi ekonomi, pariwisata muncul dari empat unsur pokok yang saling terkait erat atau menjalin hubungan dalam satu sistem, yakni :

- a) permintaan atau kebutuhan;
- b) penawaran atau pemenuhan kebutuhan berwisata itu sendiri;
- c) pasar dan kelembagaan yang berperan untuk memfasilitasi keduanya; dan
- d) pelaku atau aktor yang menggerakkan ketiga elemen tadi.

Pariwisata sampai saat ini masih sangat disukai setiap individu (Preferred good or service), karena pariwisata banyak dilakukan ketiap setiap orang memiliki pendapatan yang tinggi, maka permintaan akan berwisata akan lebih tinggi oleh karena itu permintaan berwisata meningkat lebih cepat dibandingkan pendapatan. Artinya permintaan pariwisata yang tinggi didukung oleh pendapatan seseorang yang tinggi juga.

d. Ekonomi Pariwisata

Menjurus kepada beberapa prinsip ekonomi, yakni :

- 1) Wisatawan menghadapi masalah Tradeoff, untuk memperoleh sesuatu yang kita sukai, kita biasanya harus menyerahkan hal lain yang juga kita sukai. Membuat keputusan menyebabkan *tradeoff* (pertukaran kepentingan), yaitu merelakan satu hal untuk hal yang lain. Dalam

melakukan perjalanan , wisatawan harus merelakan beberapa kepentingan, seperti halnya mengorbankan uang untuk berwisata membayar segala akomodasi, dari pada harus menabung dan mendapatkan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat membeli apa yang di inginkan. Berarti akan ada biaya yang harus dikorbankan untuk memperoleh sesuatu

2) Standar hidup suatu Negara bergantung pada kemampuannya menghasilkan barang dan jasa. Jika suatu daerah atau Negara dapat mengelola dan mengembangkan sektor pariwisatanya dengan baik, ini akan berdampak pada perekonomian Negara atau daerah dengan respon yang positif. Suatu daerah akan menghasilkan barang berupa penawaran objek wisata ataupun yang berkaitan dengan kepariwisataan jika di kelola dengan baik, maka akan mendorong para wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut.

e. Manfaat dan Dampak Ekonomi Pariwisata

Sektor pariwisata dapat memegang peran penting dalam proses pembangunan ekonomi yang berimbang dan akan berdampak terhadap sektorsektor lainnya. Pariwisata yang dikelola dengan baik akan menimbulkan manfaat dan juga dampak kepada pemerintah dan juga masyarakat. Majunya industri pariwisata berkantung kepada jumlah wisata yang berkunjung ke daerah atau Negara tersebut dan adanya pertumbuhan ekonomi yang berimbang kepada sektor lain misalnya saja, tersedia penginapan, restoran, serta tawaran dalam paket tour atau transportasi. Hal

itu tidak lepas juga dari dukungan pemerintah dan masyarakat. Meningkatnya arus wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik yang berkunjung tentunya akan memberikan manfaat ekonomi bagi penduduk, pengusaha dan pemerintah manfaat ekonomi yang dapat dirasakan oleh penduduk yakni mereka akan mendapatkan peluang atau kesempatan kerja, sehingga akan meningkatkan pendapatan mereka, secara otomatis dapat memperbaiki taraf hidup mereka. Bagi pemerintah ini merupakan hal sangat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. Dampak yang timbulkan dalam ekonomi pariwisata ini juga, harus menghadapi timbulnya urbanisasi yang menimbulkan banyak permasalahan social ekonomi di perkotaan. Yang terpenting dalam pengembangan ekonomi di sektor pariwisata ini adalah pembangunan daerah secara regional melalui kegiatan kepariwisataan. Pariwisata memiliki sifat elastisitas positif yang artinya permintaan yang kenaikannya secara proporsional lebih besar dari kenaikan tingkat pendapatan, tetapi tidak hanya berpengaruh terhadap permintaan saja, melainkan faktor penawaran juga memainkan peran penting dalam memasarkan produk wisatanya. Dampak yang dirasakan langsung oleh pemerintah yaitu dampak positif yang diperoleh melalui pajak daerah maupun bukan pajak lainnya. Sektor pariwisata memberikan kontribusi yang besar untuk daerah melalui pajak daerah, laba Badan Usaha Milik Daerah, serta pendapatan lain yang sah.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah di sektor pariwisata, yaitu sebagai berikut:

1) Jumlah Kunjungan Wisatawan

Secara teoritis, semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah yang dituju, maka akan semakin banyak pula uang yang akan dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit hanya untuk keperluan makan dan minum, serta penginapan selama di daerah yang mereka kunjungi. Selama perjalanan para wisatawan mempunyai berbagai macam kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan itu, wisatawan harus rela mengeluarkan uang. Hal ini akan memicu timbulnya perilaku konsumtif. Dengan demikian perilaku konsumtif dari wisatawan akan memperbesar jumlah pendapatan dari sektor pariwisata. Semakin tinggi arus kunjungan wisatawan maka pendapatan akan terus meningkat di sektor pariwisata.

2) Jumlah Objek Wisata

Indonesia sebagai Negara yang memiliki keindahan alam serta keanekaragaman kesenian dan budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budayanya kepada wisatawan domestic maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Negara Indonesia untuk menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Wisatawan yang berkunjung ke daerah yang ada di Indonesia akan

mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya sedangkan kedatangan wisatawan mancanegara ke Negara Indonesia akan mendatangkan devisa bagi Negara (Nasrul, 2010).

3) Tingkat Hunian Hotel

Hotel adalah salah satu usaha yang berbentuk bangunan, dimana setiap individu dapat menginap dan makan serta melakukan pembayaran setiap pelayanan dan fasilitas yang di peroleh. Fungsi dari hotel selain untuk menginap dan makan yaitu tempat untuk melakukan kegiatan lainnya seperti kegiatann bisnis, tempat pengadaan seminar, resepsi pernikahan bahkan hanya untuk mencari ketenangan Dengan perkembangan zaman seperti saat ini, kini hotel-hotel telah berkembang begitu pesat sesuai dengan permintaan pasar, bagi pembangunan hotel-hotel baru maupun pengadaan kamar-kamar pada hotel yang sudah ada. Tingkat hunian hotel adalah suatu keadaan sejauhmana jumlah kamar hotel terjual.

Tingkat hunian hotel juga didukung dengan fasilitas, dan pelayanan yang disediakan, semakin baik pelayanan dan lengkapnya fasilitas hotel maka semakin banyak pula pengunjung yang datang serta tidak segan untuk tinggal lebih lama karena merasa aman dan nyaman. Selain fasilitas dan pelayanan tingkat hunian hotel juga didukung pada letaknya misalnya saja pesisir pantai dan daerah pegunungan yang menyediakan panorama yang indah. Tidak sedikit para pasangan ingin melakukan bulan di tempat tersebut bahkan hanya untuk menikmati

keindahan alam. Dan juga untuk keluarga, hotel yang berada di tengah kota yang menyediakan berbagai hiburan untuk keluarga. Perhotelan kini telah menjadi peran penting dalam perekonomian daerah. Dengan pengembangan yang baik, maka akan meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha.

2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Ina Primiana, pengertian UMKM adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia, yaitu : Industri manufaktur, Agribisnis, Bisnis kelautan, dan Sumber daya manusia. Selain itu, Ina Primiana juga mengatakan bahwa UMKM dapat diartikan sebagai pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk memwadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi. Sedangkan usaha kecil merupakan peningkatan berbagai upaya perberdayaan masyarakat.

a. Jenis- jenis UMKM

Seperti yang dijelaskan pada pengertian UMKM yang tertuang dalam Keppres RI No. 19 Tahun 1998 sebagai kegiatan ekonomi rakyat pada skala kecil yang perlu dilindungi dan dicegah dari persaingan yang tidak sehat. Pada decade terakhir ini mulai marak bermunculan bisnis

UMKM mulai dari skala rumahan hingga skala yang lebih besar. Berikut jenis usaha yang termasuk UMKM.

1) Usaha Kuliner

Salah satu bisnis UMKM yang paling banyak digandrungi semua kalangan. Berbekal inovasi dalam bidang makanan yang bermodal yang tidak terlalu besar, bisnis ini terbilang cukup menjanjikan mengingat setiap hari semua orang membutuhkan makanan.

2) Usaha fashion

UMKM di bidang fashion ini juga sedang diminati. Setiap tahun mode tren fashion baru selalu hadir yang tentunya meningkatkan pendapatan pelaku bisnis fashion.

3) Usaha asesoris khas daerah

UMKM di bidang ini sangat digemari, terutama di daerah yang merupakan tempat destinasi wisata, hal ini dikarenakan para wisatawan gemar membeli oleh-oleh berupa asesoris khas daerah tempat mereka berkunjung.

b. UMKM untuk sektor pariwisata

Dalam suatu destinasi pariwisata tentunya akan membeli barang khas tempat wisata tersebut, hal ini tentu saja memerlukan peran penting UMKM dalam melengkapinya. Menteri Koperasi Usaha Kecil Menengah AAGN Puspayoga meminta pemerintah daerah di seluruh Indonesia mendukung pengembangan UMKM di

daerah, terutama yang memiliki potensi destinasi pariwisata. Hal ini bertujuan agar pelaku UMKM memiliki sarana pemasaran bagi produk yang dihasilkannya dan menjadi daya tarik para wisatawan yang berkunjung untuk membeli oleh-oleh khas daerah tempat mereka berkunjung.

3. Kemiskinan

Pengertian kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang layak. Kemiskinan sangat berhubungan dengan masalah kesejahteraan masyarakat dan menjadi tingkat minimum yang didapatkan berdasarkan standar hidup masyarakat di suatu negara. Kemiskinan sudah menjadi masalah global, dimana setiap negara memiliki anggota masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan.

Hall dan Midgley menyebutkan pengertian kemiskinan adalah kondisi deprivasi materi dan sosial yang menyebabkan individu hidup di bawah standar kehidupan yang layak, atau kondisi di mana individu mengalami deprivasi relatif dibandingkan dengan individu yang lainnya dalam masyarakat. Menurut Reitsma dan Kleinpenning pengertian kemiskinan adalah ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhannya, baik yang bersifat material maupun non-material. Menurut Suparlan arti kemiskinan adalah standar tingkat hidup yang rendah karena

kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang bila dibandingkan dengan standar kehidupan yang berlaku di masyarakat sekitarnya.

a. Jenis-jenis kemiskinan

Ada beberapa jenis kemiskinan yang ada di masyarakat. Berikut ini adalah jenis-jenis dan contoh kemiskinan :

1) Kemiskinan subjektif

Jenis kemiskinan ini terjadi karena seseorang memiliki dasar pemikiran sendiri dengan beranggapan bahwa kebutuhannya belum terpenuhi secara cukup, walaupun orang tersebut tidak terlalu miskin.

2) Kemiskinan absolut

Jenis kemiskinan ini adalah bentuk kemiskinan dimana seseorang atau keluarga memiliki penghasilan berada dibawah standar kelayakan atau berada dibawah garis kemiskinan.

3) Kemiskinan relatif

Jenis kemiskinan ini adalah bentuk kemiskinan yang terjadi Karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menyentuh semua lapisan masyarakat. Kebijakan ini menimbulkan ketimpangan penghasilan dan standar kesejahteraan.

4) Kemiskinan alamiah

Ini merupakan kemiskinan yang terjadi karena alam sekitarnya langka sumber daya alam. Hal ini menyebabkan masyarakat setempat memiliki produktivitas yang rendah.

5) Kemiskinan kultural

Ini adalah kemiskinan yang terjadi sebagai akibat atau sikap masyarakat dengan budaya santai dan tidak mau memperbaiki taraf hidupnya seperti masyarakat modern.

6) Kemiskinan structural

Kemiskinan ini terjadi karena struktur sosial tidak mampu menghubungkan masyarakat dengan sumber daya yang ada.

b. Faktor penyebab kemiskinan

Berikut adalah beberapa faktor penyebab kemiskinan yang paling umum :

1) Laju pertumbuhan penduduk

Angka kelahiran yang tinggi akan mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk suatu negara menjadi besar. Apabila laju pertumbuhan ini tidak sebanding dengan pertumbuhan ekonomi, maka hal ini akan mengakibatkan angka kemiskinan akan semakin meningkat .

2) Angka pengangguran tinggi

Lapangan kerja yang terbatas menyebabkan angka pengangguran di suatu negara menjadi semakin tinggi. Semakin banyak pengangguran maka angka kemiskinan juga akan meningkat.

3) Tingkat pendidikan rendah

Masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah cenderung kurang memiliki keterampilan, wawasan, dan pengetahuan yang cukup. Sehingga mereka kurang bisa bersaing dengan masyarakat yang

memiliki pendidikan tinggi di dunia kerja maupun dunia usaha. Hal ini kemudian membuat angka pengangguran dan kemiskinan menjadi bertambah.

4) Bencana alam

Bencana alam merupakan salah satu penyebab kemiskinan yang tidak dapat dicegah karena berasal dari alam. Bencana alam seperti tsunami, banjir, tanah longsor, dan lainnya akan menimbulkan kerusakan pada infrastruktur maupun psikologis.

5) Distribusi yang tidak merata

Ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya akan menimbulkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Pada umumnya, masyarakat yang hanya memiliki sumber daya terbatas dan berkualitas rendah berada di bawah garis kemiskinan.

c. Dampak kemiskinan

Berikut ini adalah beberapa dampak kemiskinan yang sering terjadi :

1) Kriminalitas meningkat

Kemiskinan seringkali dikaitkan dengan kriminalitas, karena masyarakat miskin cenderung melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka termasuk melakukan tindak kriminal.

2) Angka kematian yang tinggi

Masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan umumnya tidak mendapatkan akses kesehatan yang memadai. Hal ini menyebabkan tingginya angka kematian pada masyarakat miskin.

3) Akses pendidikan tertutup

Biaya pendidikan yang cukup tinggi mengakibatkan masyarakat miskin tidak dapat menjangkau dunia pendidikan. Hal ini semakin memperburuk situasi masyarakat yang kekurangan karena kurangnya pendidikan membuat mereka tidak bisa bersaing dan tidak bisa bangkit dari keterpurukan.

4) Pengangguran semakin banyak

Masyarakat miskin yang tidak mendapatkan akses pendidikan akan sulit bersaing di dunia kerja maupun usaha. Hal ini kemudian akan menyebabkan pengangguran semakin meningkat.

5) Munculnya konflik di masyarakat

Rasa kecewa dan ketidakpuasan masyarakat miskin biasanya dilampiaskan dengan berbagai tindakan anarkis. Bahkan seringkali konflik bernuansa SARA timbul di masyarakat sebagai cara pelampiasan kekecewaan masyarakat miskin.

d. Penanganan kemiskinan

Untuk mendorong perekonomian rakyat, banyak para ahli yang menyarankan agar paket-paket deregulasi dapat secara langsung membantu dan mendorong tumbuhnya perekonomian rakyat, sekaligus untuk mengatasi kesenjangan antara golongan ekonomi kuat dengan golongan ekonomi lemah. Untuk itu, selain perlunya peranan pemerintah, maka pengembangan keswadayaan masyarakat juga penting artinya. Pengembangan keswadayaan masyarakat selain memerlukan

kebijakan publik yang menyentuh masyarakat, inisiatif dari bawah yang berasal dari masyarakat juga sangat diperlukan seperti mengembangkan potensi-potensi sumber daya alam yang ada di sekitarnya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Arlina (2013) dengan judul “ Analisis Daerah dari Industri Pariwisata di DKI Jakarta dan Faktor yang Mempengaruhinya”. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil output regresi dari keempat output variabel independen yaitu wisatawan nusantara, investasi di industri pariwisata, nilai kurs USD dan faktor keamanan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah dari industri pariwisata di DKI Jakarta. Dari keempat variabel yang ada variabel faktor keamanan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di DKI Jakarta. Hal ini dikarenakan animo wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata menuju Jakarta tidak terlalu dipengaruhi oleh status Indonesia yang dikategorikan tidak aman atau pada saat nilai dummy = 1 sehingga dapat meningkatkan jumlah penerimaan daerah dari industri pariwisata di DKI Jakarta.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) yang berjudul “Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Belitung” diketahui bahwa keempat variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Belitung. Nilai probabilitas yang dihasilkan dari penelitian ini sebesar 0,5 (5%) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga hipotesis menyatakan adanya

pengaruh positif diterima dan signifikan antara variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, dan jumlah restoran dan rumah makan terhadap penerimaan asli daerah di Kabupaten Belitung.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunyoto dan E. Widayati dengan judul “Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas”. Pada penelitian ini menjelaskan peran sektor pariwisata dalam menunjang perekonomian dalam tiga bentuk, yakni perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, dan pemerataan pembangunan antar wilayah. Penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan sektor pariwisata dengan konsep pemberdayaan masyarakat dengan memunculkan kesadaran masyarakat miskin serta mendorong partisipasi mereka dalam mengelola kegiatan kepariwisataan. Masyarakat tidak lagi menjadi objek tetapi menjadi subjek pembangunan pariwisata. Dengan terciptanya masyarakat yang memiliki sumber daya manusia yang memadai diharapkan mampu mengurangi tingkat kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan Dias Endar Pratama (2017) yang berjudul “Upaya Pemerintah Kabupaten Kebumen Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Sektor Pariwisata”. Dalam penelitian ini memakai teknik analisis data menggunakan metode deskriptif induktif, yakni melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah sektor pariwisata dikembangkan dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Kebumen yang masih tinggi. Terdapat dua upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman dalam pengentasan

kemiskinan melalui sektor pariwisata yakni dengan pengembangan desa wisata dan pengembangan destinasi wisata.

Edy Suriyadi dan Devi Kausar (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Ekonomi Pariwisata Internasional Terhadap Penanggulangan Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia”, penelitian ini menggunakan pendekatan model ekonometrika. Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyusun model ekonometrika berdasarkan jumlah wisatawan asing dan domestic, rata-rata pengeluarannya selama berwisata, data dari Negara asal wisatawan tersebut antara lain GDP, nilai ekspor, nilai impor, jumlah penduduk, konsumsi rumah tangga, investasi, indeks harga konsumen, penerimaan devisa, penawaran uang dan variabel yang terkait. Hasil dari penelitian ini adalah Nilai tukar Rupiah terhadap mata uang USD dan Indeks Harga Konsumen berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia dan diikuti menurunnya pengeluaran selama di Indonesia dan juga mempunyai dampak terhadap jumlah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia dipengaruhi positif dan signifikan terhadap GDP, Nilai Tukar Rupiah terhadap USD sedang faktor IHK berpengaruh negatif dan signifikan. Pengaruh level kemiskinan dipengaruhi secara signifikan dengan pertumbuhan ekonomi dan indeks harga konsumen dengan tanda hubungan negatif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2014) yang berjudul “Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan PAD di Kabupaten Malang tahun 2008-2013”, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui besarnya tingkat penyerapan tenaga rja pada sektor pariwisata di Kabupaten Malang selama periode tahun 2008-2013. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis elastisitas dan proporsi. Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan sektor pariwisata tidak banyak didalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 0,65% dari jumlah tenaga kerja yang sudah bekerja atau dikategorikan sebagai inelastis. Selain itu sektor pariwisata juga tidak memberikan kontribusi yang cukup besar selama kurun waktu 2008-2013 terhadap PAD Kabupaten Malang yaitu rata-rata hanya sebesar 3.39%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hounnalklang (2016) yang berjudul *“Concepts, Issues, and The Effectiviness of Alternative Tourism Management in Thailand : A Case Study of Plai Songkram Province”* penelitian ini dilakukan untuk tujuan melakukan studi inestigasi mengenai konsep pariwisata alternative, isu, dan manajemen di Thailand. Penelitian ini mengkaji proses partisipatif masyarakat lokal dalam pengelolaan oariwisata rumahan, hambatan, dan faktor yang berkontribusi terhadap rusaknya manajemen, presepsi, dan kesadaran tuan rumah terhadap dampak pariwisata di bidang sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Metodologi penelitian ini mencaup tinjauan umum tentang kebijakan pariwisata saat ini dan perencanaan Provinsi Smut Songkram, survey pengunjung, serta observasi paritisipasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Toader (2013) dengan judul penelitian *“Network, Clusters and Innovation in Romanian Tourism”*, bertujuan untuk

mengetahui relevansi dari teori jaringan, cluster, dan bentuk inovasi pariwisata. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa jaringan dan cluster dilihat oleh banyak ahli sebagai pendekatan inovatif dalam pengembangan sektor pariwisata.

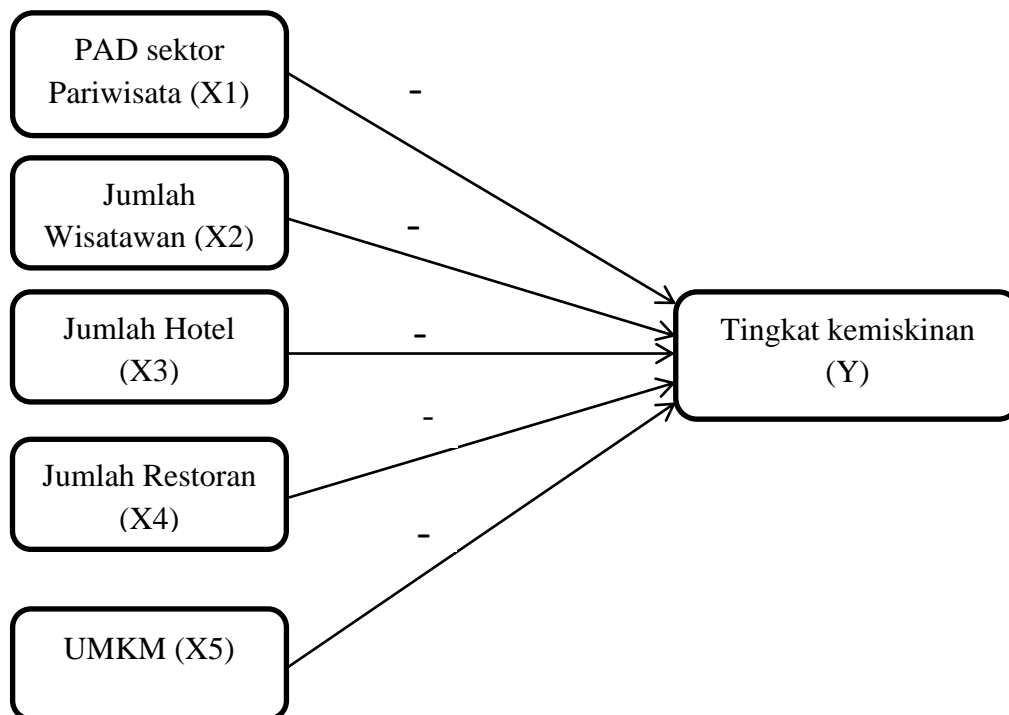
Pada penelitian yang berjudul "*Tourism and Poverty Reduction : Issues for Small Island States*" yang dilakukan oleh Regina Scheyvens dan Janet H. Momsen (2008), bertujuan untuk mengetahui pariwisata dan pengurangan kemiskinan di negara kepulauan kecil. Pada penelitian ini menyebutkan bahwa pariwisata merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan sektor ekonomi terutama di negara kecil yang ekonominya terbelakang.

Penelitian yang berjudul "*The Impacts of Tourism Development on Poverty Alleviation in Sarawak*" yang dilakukan oleh Komathi Wasudawann dan Rossazana Ab-Rahim (2017), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh sektor pariwisata terhadap pengurangan kemiskinan di Sarawak. Penelitian ini menggunakan teori neo-liberalisme yang mengaitkan dengan pengembangan pariwisata untuk pengentasan kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi, kesetaraan sosial dan perdagangan bebas di negara-negara berkembang. Hasil dari penelitian ini menyebutkan adanya hubungan positif antara pendapatan daerah dan pengurangan kemiskinan dengan tingkat signifikan 1%.

Pada penelitian ini penulis menambahkan variabel umkm sebagai variabel independen yang mempengaruhi penurunan tingkat kemiskinan.

Umkm digunakan untuk melengkapi pengembangan sektor pariwisata yang tentunya agar berpengaruh untuk penurunan tingkat kemiskinan.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan model penelitian di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

1. Di duga variabel Pendapatan asli daerah sektor wisata memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Di duga variabel Jumlah Wisatawan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Di duga variabel Jumlah Hotel memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Di duga variabel Jumlah Restoran memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Di duga variabel UMKM memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.